

**KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN PEMBINA ASRAMA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS II PUTRA MAKN SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Joko Maskuri
NIM. 0141 0593

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Maskuri

NIM : 01410593

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Desember 2005

Yang menyatakan



Joko Maskuri
NIM. 01410593

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs.H. Sardjuli, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Joko Maskuri

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Joko Maskuri
NIM : 0141 0593
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN PEMBINA
ASRAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS II PUTRA MAKN SURAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2005

Pembimbing,



Drs. H. Sardjuli, M.Pd.

NIP. 150046324

Mahmud Arif, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Joko Maskuri
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selau konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

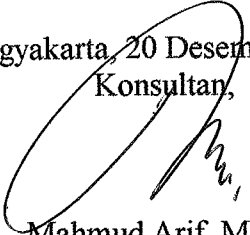
Nama : Joko Maskuri
NIM : 0141 0593
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN PEMBINA
ASRAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS II PUTRA MAKN SURAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2005
Konsultan,


Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/152/2005

Skripsi dengan judul : **KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS II PUTRA MAKN SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

JOKO MASKURI
NIM : 01410593

Telah dimunaqsyahkan pada :
Hari Senin, tanggal 19 Desember 2005 dengan Nilai **B**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

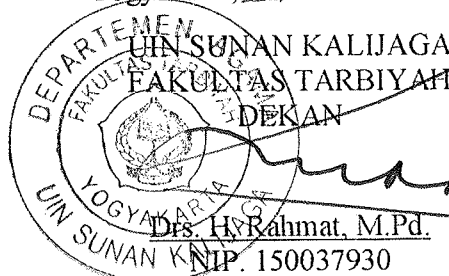
Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji II

Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 22 Desember 2005



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi ini Kepada:

Almamater Tercinta



*Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri*

*Sunan Kalijaga
Yogyakarta*
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

JOKO MASKURI. Kerjasama Antara Orang Tua dan Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Putra MAKN Surakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembina asrama dan orang tua siswa dalam melaksanakan kerjasama demi prestasi dan peningkatan mutu pendidikan di MAKN Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar MAKN Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dibagi menjadi dua yaitu kerjasama secara formil organisatori dan informal individual. Adapun kerjasama secara formil organisatoris yang dilakukan antara lain: Dibentuknya komite sekolah sebagai fasilitator antara orang tua dan pembina asrama (Dewan Asatidz), Mengadakan pertemuan antara orang tua siswa dengan pembina asrama, *Case conference*, Mengadakan pameran karya-karya siswa, Mengadakan surat-menyurat antara pembina asrama dengan orang tua siswa, Orang tua mengadakan kunjungan ke asrama putra MAKN Surakarta dan Mendirikan perkumpulan orang tua siswa dan pembina asrama. Sedangkan kerjasama informal individual dibagi menjadi dua yaitu usaha kerjasama yang dilakukan orang tua dalam bentuk pemberian perhatian terhadap pendidikan anak dan usaha kerjasama yang dilakukan Pembina asrama dalam bentuk pemberian kegiatan siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar PAI. 2) Adapun faktor pendukung kerjasama tersebut yaitu: a) Sarana dan prasarana yang mencakup; asrama madrasah, laboratorium bahasa, perpustakaan, musholla, dan laboratorium komputer. b) Pendidik, c) Anak didik dan d) Masyarakat. Sedangkan faktor penghambat kerjasama yaitu : a) Kesibukan orang tua, b) Media dan c) Faktor anak didik. 3) Hasil kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta adalah meningkat dan cukup baik, yang ditandai dengan tumbuhnya semangat belajar, mempunyai intensitas yang tinggi dalam belajar, belajar dirasakan merupakan suatu kebutuhan dan keinginan untuk berprestasi.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَتَبِينَ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى
الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga selesailah penyusunan skripsi ini yang berjudul “Kerjasama Antara Orang Tua Dan Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Putra MAKN Surakarta” Selanjutnya shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan junjungan agung Nabi Muhammad saw. yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs.H. Sardjuli, M.Pd. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Agus Hadi Susanto selaku Kepala Sekolah MAKN Surakarta beserta staf guru dan karyawan.

6. Ayah dan Bunda, yang selalu setia menyertai langkahku, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi baik lahir maupun batin demi kesuksesan putranya tercinta.
7. Teman-temanku (Komunitas PAI-3 01; Abda'i, Faishol, Mietha, Cahyo, Aat, Cemis, Kelik, Eva, Fitri dan semuanya. Komunitas Glefast; Afif, Topa, Roni, Firdos, Fitri, Tri, Nara, Deka dan semuanya. Komunitas Babarsari; Mimi, Ika, Iin, Puter, Eva, Ela, Eka, kelompok PPL I dan II, kelompok KKN Sambirejo, dan semuanya.

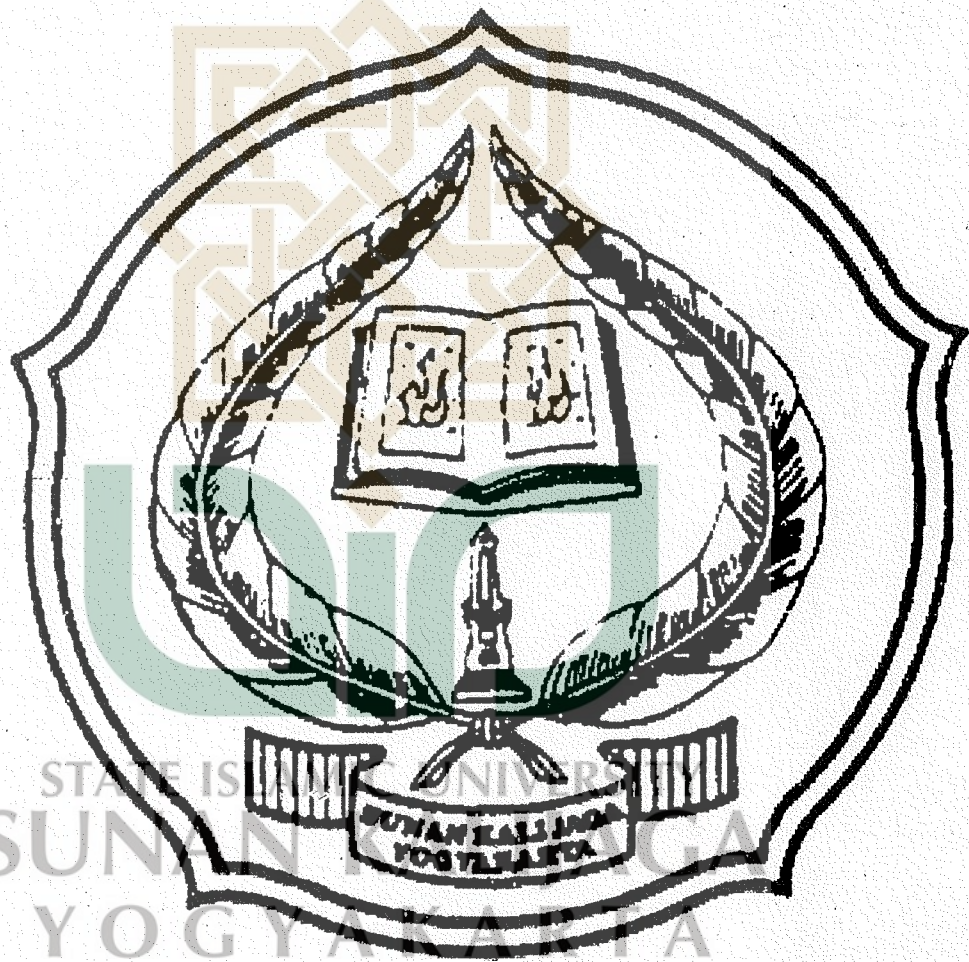
Akhirulkalimat, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi semua. Amin.

Yogyakarta, 27 Oktober 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun


Joko Maskuri



STATE IS UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II: GAMBARAN UMUM MAKN SURAKARTA	28
A. Letak dan Keadaan Geografis	28
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	29
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	33
D. Struktur Organisasinya	34
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	36

BAB III: PELAKSANAAN KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS II PUTRA MAKN SURAKARTA	47
A. Dasar dan Tujuan Kerjasama	47
B. Bentuk Kerjasama Antara Orang Tua dan Pembina Asrama	49
C. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama antara orang tua dan pembina asrama.....	78
D. Hasil Kerjasama Antara Orang Tua dan Pembina Asrama.....	86
 BAB IV: PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran-saran.....	92
C. Kata Penutup.....	93
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Guru dan Karyawan.....	36
Tabel 2	: Data Guru MAKN Surakarta.....	37
Tabel 3	: Keadaan Siswa MAKN dan Man I Surakarta	38
Tabel 4	: Nama Siswa Kelas II dan Wali Murid	39
Tabel 5	: Sikap Orang Tua Terhadap Pertemuan Wali Murid Dengan Pembina Asrama.....	52
Tabel 6	: Surat Menyurat Antara Orang Tua Siswa Dengan Pembina Asrama.....	55
Tabel 7	: Kunjungan Orang Tua Siswa ke Asrama Putra MAKN Surakarta	56
Tabel 8	: Hubungan Bapak/Ibu Dengan Pembina Asrama.....	58
Tabel 9	: Orang Tua Memantau Anaknya Belajar Pendidikan Agama Islam di Asrama.....	59
Tabel 10	: Cara Orang Tua Memantau Anaknya dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di Asrama	60
Tabel 11	: Sikap Orang Tua Jika Pembina Asrama Meminta Penjelasan Tentang Motivasi Belajar Anaknya di Rumah.....	61
Tabel 12	: Orang Tua Mengarahkan Anak dalam Belajar Pendidikan Agama Islam	62
Tabel 13	: Perhatian Orang Tua Terhadap Keluhan Anak Tentang Kesulitan Belajar PAI.....	63
Tabel 14	: Orang Tua Menasehati Anaknya Agar Lebih Giat Belajar Pendidikan Agama Islam.....	64
Tabel 15	: Metode Orang Tua Menegur Anaknya bila Malas Belajar Pendidikan Agama Islam.....	65
Tabel 16	: Sikap Orang Tua jika Pembina Asrama Meminta Iuran untuk Kegiatan Keagamaan di Asrama.....	66

Tabel 17	: Usaha Orang Tua dalam Memberikan Fasilitas Belajar Pendidikan Agama Islam	67
Tabel 18	: Sikap Orang Tua bila Mendapat Laporan Anaknya Bermasalah di Asrama	68
Tabel 19	: Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Putra MAKN Surakarta	82
Tabel 20	: Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Putra MAKN Surakarta	84
Tabel 21	: Hasil Kerjasama Anantara Orang Tua dan Pembina Asrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI.....	87



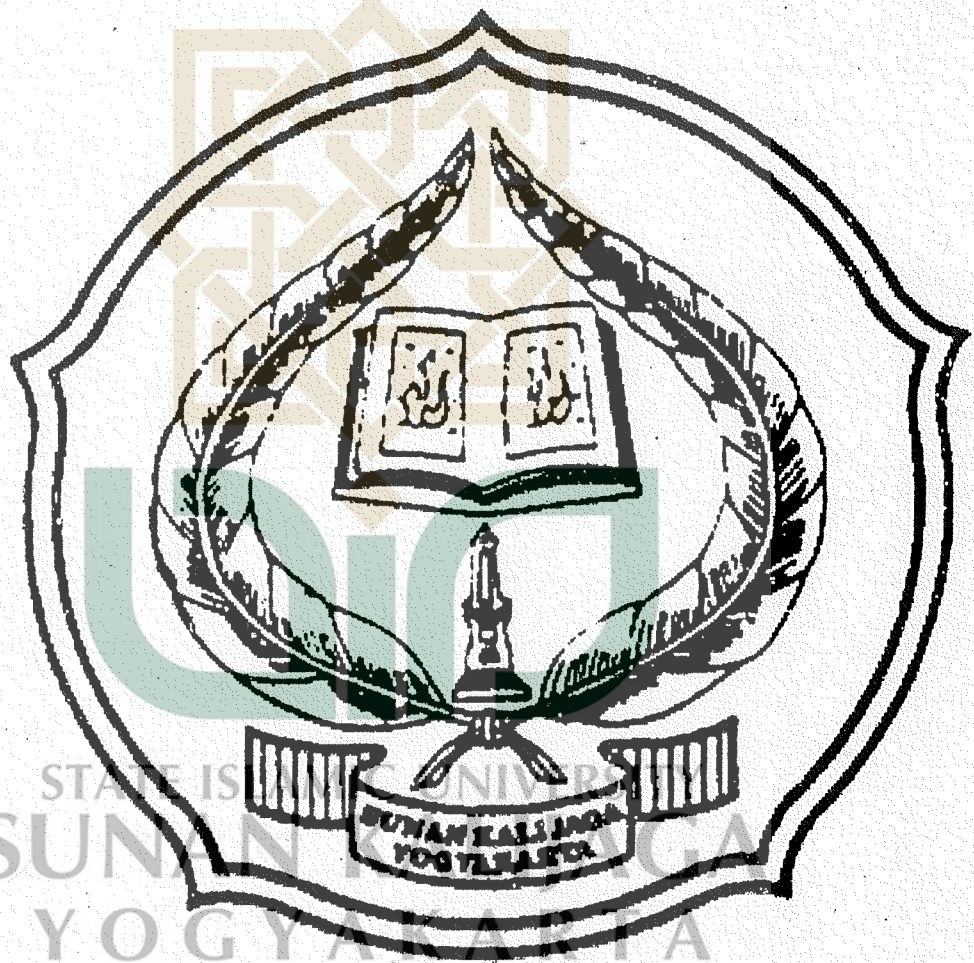
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Angket
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran IX : Denah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE IS
SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai hamba Allah yang sempurna apabila dibandingkan dengan makhluk lainnya. Akan tetapi manusia juga tidak akan pernah dapat hidup sendirian tanpa bergantung pada orang lain. Manusia diciptakan untuk saling menolong, saling bekerjasama, saling berbagi antara satu dengan yang lain. Hal tersebut menandakan bahwa manusia akan selalu membutuhkan orang lain dimana dan kapan saja dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain bahwa manusia hidup akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah *interaksi edukatif*. Interaksi edukatif adalah proses timbal-balik yang bertujuan untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat menemukan jati dirinya secara utuh.

Secara umum, para siswa yang duduk dibangku Madrasah Aliyah jika ditinjau dari segi usianya yaitu antara 15 sampai 18 tahun, sesungguhnya tidak lagi dapat dikategorikan sebagai anak-anak atau telah dewasa. Tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak karena pada usia seperti itu, seorang pelajar Madrasah Aliyah biasanya cenderung berkeinginan untuk bebas dan tidak ingin dikekang, meski yang mengekang orang tuanya sendiri. Begitu pula

sebaliknya, mereka tidak bisa dikatakan sebagai telah dewasa karena pada usia seperti itu, siswa Madrasah Aliyah masih sering bergantung kepada orang tuanya, terutama ketika ia dihadapkan kepada suatu problem yang menuntutnya untuk sesegera mungkin mengambil suatu keputusan. Oleh karena itu, pada usia Madrasah Aliyah dikatakan sebagai masa transisi, yaitu peralihan dari usia anak-anak menuju ke usia dewasa.¹ Pada masa ini, remaja akan mengalami gejolak bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Misalnya rasa ketergantungan kepada orang tua, belum lagi dapat dihindari, mereka tak ingin orang tua terlalu banyak campur tangan dalam urusan pribadinya. Yang terkadang membawa pengaruh terhadap kesehatan jasmaninya, atau sekurang-kurangnya pada kondisi jasmani seperti tangan menjadi dingin atau berkeringat, napas sesak, kepala pusing dan sebagainya.

Diantara sebab-sebab atau sumber-sumber kegoncangan emosi pada masa remaja adalah konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat umum atau di sekolah.²

Konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi pada remaja tersebut mengakibatkan menurunnya motivasi belajar yang secara otomatis mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Luthfi Chakim dan Ust. Tri Bimo Suwarno bahwa siswa MAK N Surakarta sekarang berbeda dengan

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 107-108.

² *Ibid.*, hal. 95

siswa angkatan-angkatan sebelumnya, angkatan yang dulu mempunyai ketekunan belajar agama yang tinggi dan mandiri tanpa teguran dari pembina asrama sedangkan angkatan sekarang harus menasehatinya bahkan hukuman sering diterapkan kepada siswa. Hal ini menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar dalam bidang pendidikan agama Islam. Gejala-gejala penurunan motivasi itu diantaranya siswa sering tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa kadang terlambat masuk sekolah dan siswa sering mengerjakan tugas di kelas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.³ Keadaan seperti ini tidak sesuai dengan tujuan didirikannya Madrasah Aliyah Keagamaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli bidang agama Islam dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah dan untuk menyiapkan lulusannya agar memiliki kemampuan dasar yang diperlukan bagi pengembangan diri sebagai ulama yang intelek.⁴

Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dipandang sebagai suatu proses yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga menumbuhkan tenaga dan aktivitas siswa untuk mencapai suatu harapan dan cita-citanya. Maka motivasi diperlukan untuk menggerakkan anak didik mencapai harapan dan cita-citanya.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

³ Wawancara dengan Ust. Lutfi Chakim dan Ust. Tri Bimo Suwarno pada tanggal 17 Mei 2005.

⁴ Dokumentasi Profil Madrasah Tahun 2004/2005 dikutip tanggal 18 Mei 2005.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, maka jelas fungsi orang tua sebagai motivator dalam belajar sangat dibutuhkan oleh anaknya. Karena orang tua merupakan sosok manusia yang memiliki banyak kewajiban yang harus dilakukan demi terciptanya kesejahteraan dan ketentraman dalam rumah tangga. Salah satu kewajiban itu adalah menuntun dan mengarahkan anak-anaknya dengan jalan memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya terhadap putra-putrinya sebagai bekal bagi mereka kelak dikemudian hari. Sebab orang tua sendiri tentu berharap supaya anak-anaknya mampu berprestasi tinggi, sukses dalam segala hal dan mendapatkan apa yang dicita-citakan.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat dibutuhkan baik di rumah maupun di sekolah, apalagi anak tinggal di asrama yang jauh dari pengawasan orang tuanya sehingga anak merasa bebas dalam berbuat.

Untuk mewujudkan harapan itu diperlukan suatu kerjasama antara pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan madrasah, dalam hal ini adalah orang tua dan pembina asrama dalam membimbing dan mengarahkan anak didik.

⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 85.

Berkaitan dengan masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tentang kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta sebagai tema dalam skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kerjasama antara orang tua dengan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta?
3. Bagaimana hasil kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk usaha kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta.
- b. Untuk mengetahui hasil kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta.

- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat proses kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi para praktisi pendidikan dalam rangka menyusun strategi pembinaan dan pengajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi para orang tua dan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kepedulian dan perhatian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis yang berkaitan dengan strategi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Menurut pengamatan penulis bahwa judul "Kerjasama Antara Orang Tua dan Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Putra MAKN Surakarta" belum ada yang meneliti, namun dalam hal ini ada beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Sri Muryani jurusan PAI, fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengangkat judul "Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada

Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun 2000". Skripsi tersebut menggambarkan tentang upaya-upaya yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

- b. Skripsi Faiqoh jurusan PBA, fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Upaya Guru Dalam Memberikan Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Arab di SLTP Muhammadiyah Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1998". Skripsi tersebut berisi upaya guru memberikan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dan pengaruh motivasi dalam belajar bahasa Arab. Dan hasilnya bahwa motivasi mempengaruhi dalam belajar bahasa Arab.
- c. Skripsi Marsono jurusan PAI, fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 1997 yang berjudul "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri Donoharjo Ngaglik Yogyakarta". Skripsi ini berisi usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dan hasilnya adalah meningkat.
- d. Skripsi Hadi Nuryanto jurusan PBA, fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 1997 yang berjudul "Usaha Guru Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTs Negeri Karanganyar Surakarta

Jawa Tengah". Dalam skripsi tersebut berisi usaha-usaha guru dalam memotivasi siswa untuk belajar Bahasa Arab. Usaha guru tersebut dalam bentuk perhatian dan pemberian fasilitas belajar.

Adapun skripsi ini, penulis akan meneliti tentang kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II Putra MAKN Surakarta. Yang membedakan skripsi ini dengan skripsi lainnya adalah keterlibatan dua lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Landasan Teori

Dalam skripsi ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan dengan tema penelitian yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data yaitu:

1. Kerjasama Antara Orang Tua dan Pembina Asrama

a. Kerjasama antara orang tua dan pembina asrama

Kerjasama menurut Kamus Sosiologi mempunyai arti sebagai jaringan interaksi untuk mencapai tujuan bersama melalui kerjasama.⁶

Jadi yang dimaksud dengan kerjasama adalah suatu interaksi yang diciptakan antara dua pihak atau lebih dalam rangka mencapai tujuan bersama yang memberi manfaat kepada pihak-

⁶ Soerjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 114

pihak yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud dengan orang tua adalah ibu dan bapak.⁷ Adapun pembina asrama adalah orang yang membina, pembentuk, pembangun.⁸

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan kerjasama antara orang tua dan pembina asrama adalah suatu interaksi yang diciptakan antara orang tua dan pembina asrama dalam rangka mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan motivasi belajar anak didik.

Peralihan bentuk pendidikan informal/keluarga ke formal/sekolah memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Ki Hajar Dewantoro memiliki keyakinan bahwa pendidikan bagi bangsa Indonesia harus dilakukan melalui tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai sekarang keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia.⁹ Selain itu peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah.

⁷ *Ibid.*, hal. 809.

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 205.

⁹ Slameto, "Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajarnya", *Majalah Satya Wydya*, Oktober, vol 15 No 1, 2002.

b. Bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan pembina asrama

Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan pembina asrama merupakan salah satu penentu dalam meningkatkan motivasi belajar anak atau siswa. Karena orang tua dan pembina asrama adalah orang yang lebih banyak berada di dekat anak atau siswa serta mengadakan hubungan komunikasi yang cukup intensif diantara mereka.

Pelaksanaan bimbingan orang tua dan pembina asrama itu tidak di tempat yang sama, namun dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, antara orang tua dan pembina asrama dapat menjalin hubungan kerjasama guna mempermudah bimbingan dan melancarkan proses belajar anak itu sendiri.

Adapun bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan pembina asrama (Dewan Asatidz), penulis menggunakan acuan sebagai berikut :

- 1) Guru agama untuk mengadakan kunjungan ke rumah anak didik.
- 2) Guru agama mengundang orang tua anak didik untuk mengadakan pembicaraan yang berkaitan dengan kepentingan anak didik.
- 3) *Case conference*, yaitu orang tua dan guru agama mengadakan pembahasan secara lebih khusus untuk menyelesaikan suatu kasus yang berkaitan dengan anak didik.
- 4) Mendirikan badan pembantu sekolah yang terdiri dari orang tua murid dan guru agama yang bertujuan untuk membantu peningkatan pendidikan agama Islam pada anak.¹⁰

¹⁰ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Padang: IKIP Pers, 1989), hal. 121-122.

b. Bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan pembina asrama

Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan pembina asrama merupakan salah satu penentu dalam meningkatkan motivasi belajar anak atau siswa. Karena orang tua dan pembina asrama adalah orang yang lebih banyak berada di dekat anak atau siswa serta mengadakan hubungan komunikasi yang cukup intensif diantara mereka.

Pelaksanaan bimbingan orang tua dan pembina asrama itu tidak di tempat yang sama, namun dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, antara orang tua dan pembina asrama dapat menjalin hubungan kerjasama guna mempermudah bimbingan dan melancarkan proses belajar anak itu sendiri.

Adapun bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan pembina asrama (Dewan Asatidz), penulis menggunakan acuan sebagai berikut :

- 1) Guru agama untuk mengadakan kunjungan ke rumah anak didik.
- 2) Guru agama mengundang orang tua anak didik untuk mengadakan pembicaraan yang berkaitan dengan kepentingan anak didik.
- 3) *Case conference*, yaitu orang tua dan guru agama mengadakan pembahasan secara lebih khusus untuk menyelesaikan suatu kasus yang berkaitan dengan anak didik.
- 4) Mendirikan badan pembantu sekolah yang terdiri dari orang tua murid dan guru agama yang bertujuan untuk membantu peningkatan pendidikan agama Islam pada anak.¹⁰

¹⁰ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Padang: IKIP Pers, 1989), hal. 121-122.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, bentuk-bentuk kerjasama tersebut antara lain adalah:

- 1) Mengadakan pertemuan antara guru agama dengan orang tua pada saat penerimaan murid baru.
- 2) Mengadakan surat-menyurat antara guru agama dengan orang tua murid.
- 3) Mengadakan daftar nilai atau raport.
- 4) Mengadakan kunjungan oleh guru agama ke rumah orang tua murid atau sebaliknya.
- 5) Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran karya-karya murid yang dikelola oleh guru dan orang tua murid.
- 6) Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru agama.¹¹

Dalam suatu hubungan komunikasi ada dua macam pola yaitu

- 1) Interaksi secara kooperatif yaitu mereka saling menolong satu sama lain, berbagi informasi, bekerjasama untuk mendapatkan keuntungan bersama.
- 2) Interaksi kompetitif yaitu mereka mengutamakan tujuan mereka sendiri dan berusaha menyingkirkan yang lain.¹²

Faktor yang penting dalam interaksi tersebut adalah struktur ganjaran pada suatu situasi – cara pemberian ganjaran dan hasil yang diinginkan. Struktur ganjaran yang *kompetitif* muncul bila keuntungan seseorang berarti kerugian orang lain. Dalam situasi lain, terdapat struktur ganjaran yang *kooperatif* yaitu ganjaran perorangan terkait positif, sehingga apa yang terjadi pada

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hal. 152

¹² David O. Seart, *Psikologi Sosial*, penerjemah Michael Adryanto, Jakarta: Erlangga, 1994, hal.114.

salah seorang mempengaruhi yang lain. Ada juga struktur ganjaran *individualistis* yang timbul bila hasil individu tidak bergantung pada yang lain. Di sini, apa yang terjadi pada salah seorang tidak menimbulkan dampak pada yang lain.¹³

Adapun faktor yang menentukan kerjasama tersebut adalah :

1) Tipe individu.

Ada tiga tipe individu yaitu a) pekerjasama (*cooperator*) yang mementingkan pemaksimalan ganjaran yang diterimanya maupun yang diterima rekannya; b) pesaing (*competitor*) yang berorientasi pada pemaksimalan hasilnya sendiri agar lebih banyak dari hasil rekannya; dan c) *Individualis*, yang mengutamakan pemaksimalan hasilnya sendiri tanpa memperdulikan hasil orang lain.

2) Intensitas komunikasi yaitu semakin banyak seseorang berkomunikasi maka akan saling terdorong untuk bekerjasama.

3) Ukuran kelompok kerjasama yaitu besar kecilnya suatu kelompok akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan kerjasama.

¹³ *Ibid.*

4) Hubungan timbal balik. Hal ini akan mendorong untuk bekerjasama dan menghasilkan konsesi yang besar serta kesepakatan yang akan dicapai.¹⁴

Dalam memberikan bimbingan anak, orang tua dan pembina asrama dituntut untuk memahami perkembangan jiwa dan kebutuhan anak, sehingga dapat mengarahkan dan memberikan motivasi yang kuat untuk selalu maju mencapai prestasi yang maksimal.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pada prinsipnya kerjasama itu dapat diadakan dengan dua jalan yaitu secara formil-organisatoris artinya kerjasama yang direalisasikan dalam bentuk ikatan organisasi. Sedangkan cara yang kedua ialah informil-individuil, masing-masing didorong oleh rasa keinsyafannya untuk mengadakan kerjasama.¹⁵

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁶

¹⁴ *Ibid.* hal. 118-120.

¹⁵ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 71

¹⁶ Asep Priyatno, *Bidang Pengajaran Psikologi* (Bandung: Epilson Group, 1987), hal. 31

Sedangkan motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.¹⁷

Adapun pengertian belajar menurut O. Whittaker adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁸

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar

¹⁷ Sardiman A.M., *Interaksi*, hal. 73-74.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 12.

dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subyek belajar.

b. Fungsi motivasi dalam belajar

Adapun fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

¹⁹ Sardiman, *Interaksi*, hal. 85.

c. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Ego-Involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang diakui²⁰

d. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Menurut De Decce dan Grawford (1974) ada empat fungsi pendidik yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan

peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu:

- 1) Menggairahkan anak didik
- 2) Memberikan harapan realitas
- 3) Memberikan Insentif

²⁰ *Ibid.*, hal. 92-95.

4) Mengarahkan perilaku anak didik²¹

Sedangkan yang dikutip oleh Gage dan Berliner, French dan Raven (1959) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi anak didik sebagai berikut:

- 1) Pergunakan pujian verbal.
- 2) Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana.
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
- 4) Melakukan hal yang luar biasa.
- 5) Merangsang hasrat anak didik.
- 6) Memanfaatkan apersepsi anak didik.
- 7) Terapkan konsep-konsep dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar.
- 8) Minta kepada anak didik untuk menggunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 9) Pergunakan simulasi dan permainan.
- 10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.
- 11) Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dari keterlibatannya dalam belajar.²²

e. Indikator meningkatnya motivasi belajar siswa ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) Tumbuhnya gairah atau semangat dalam belajar.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, hal. 135

²² *Ibid.*, hal. 136-139.

- 2) Mempunyai intensitas yang tinggi dalam belajar.
- 3) Belajar dirasakan merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Mempunyai minat dan perasaan senang dalam belajar.
- 5) Keinginan untuk berprestasi.²³

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Menurut Zakiah Daradjat (1987;87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁵

Jadi pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mengasuh, membina dan mengarahkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan melalui kegiatan

²³ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar* (Jakarta: PPLPTDIKTT DEPDIKBUD., 1989), hal. 92-96.

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.132.

²⁵ *Ibid.*, hal. 130.

bimbingan dan pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun mata pelajaran atau ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup: Al-Qur'an hadits, keimanan, akhlak, fiqh, dan bimbingan ibadah serta tarikh yang menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.²⁶

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang sifatnya deskriptif. Hal ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, persepsinya atau pendapatnya dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uraian seperti ini biasanya sangat sulit untuk ditangani

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 102.

melalui prosedur tertentu, tapi menuntut prosedur metode deskriptif kualitatif. Seperti yang dinyatakan oleh Subana dan Sudrajat:

"Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif."²⁷

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri Surakarta yang beralamat di Jl. Sumpah Pemuda No. 31 Surakarta Jawa Tengah.

3. Metode Penentuan Subyek

Metode ini sering disebut metode untuk menentukan sumber data, yaitu penentuan populasi sebagai tempat diperolehnya. Sedang yang dimaksud populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan.²⁸

Adapun pihak yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MAKN Surakarta
- b. Pembina asrama putra MAKN Surakarta
- c. Orang tua murid kelas II MAKN Surakarta

Mengenai penentuan sampel dalam suatu penelitian menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyek kurang dari 100, maka lebih

²⁷ M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 17.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 70.

baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi.²⁹ Dalam penelitian ini subyek berjumlah kurang dari 100 yaitu 37 orang tua murid kelas II Putra MAKN Surakarta, jadi dalam hal ini merupakan penelitian populasi.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Selaku instrumen penelitian, peneliti memainkan peran sebagai instrumen kreatif.³⁰

Instrumen dalam penelitian ini tertuju pada peneliti itu sendiri karena peneliti berperan serta secara lengkap dan berperan sebagai pengamat. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa:

"kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, ia sekaligus

merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya."³¹

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 112.

³⁰ M. Jandra, "Struktur Usulan Penelitian Proposal", *Makalah* disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka 11 Juni-11 Agustus, hal. 6.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 121.

1) Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan test.³²

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang situasi dan kondisi MAKN Surakarta, antara lain berupa letak geografis, sarana dan prasarana yang dimiliki dan letak pergedungan MAKN Surakarta.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³³

Dalam pelaksanaannya digunakan jenis wawancara secara mendalam dan bebas terpimpin yakni memberikan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam menurut keinginan penulis dengan membawa pedoman.

Metode ini dipakai untuk mengetahui gambaran umum dan keadaan sekolah tersebut dan juga untuk mengetahui informasi

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 136.

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 82.

yang berhubungan dengan kerjasama antara orang tua dan pembina asrama.

3) Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.³⁴

Metode angket ini sebagai pelengkap dalam pengumpulan data yang ditujukan untuk orang tua murid kelas II MAKN Surakarta. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana semua pertanyaan dilengkapi dan disediakan jawabannya.

Cara pengisiannya, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban atau alternatif yang tersedia.

Penggunaan jenis angket ini dimaksudkan agar penulis mudah mendapatkan gambaran yang obyektif tentang pelaksanaan kerjasama antara orang tua dan pembina asrama.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data tertulis baik berupa catatan dokumen atau arsip yang mengandung petunjuk tertentu. Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi,

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 124.

peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.³⁵

Metode ini digunakan untuk mengungkap data yang bersifat dokumenter, misalnya struktur organisasi, kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan pra sarana.

5. Triangulasi

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber data dan metode. Adapun triangulasi tersebut dilakukan dengan jalan: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan; c) membandingkan hasil observasi dengan isi dokumen yang berkaitan; dan d) membandingkan hasil wawancara pembina asrama dengan siswa.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang kemudian dikumpulkan dan diolah. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 128

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

Dengan kata lain analisis kualitatif adalah menganalisa data dengan menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat yang berupa pembahasan untuk diambil kesimpulan. Dalam analisa data kualitatif ini digunakan cara berfikir deduktif dan induktif.

- a. Deduktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang sifatnya umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.
- b. Induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁷

Untuk melengkapi metode tersebut digunakan data statistik.

Menurut Dr. Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian

Kualitatif mengatakan bahwa: "Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.³⁸ Dalam hal ini digunakan statistik persentase, yaitu:

³⁶ *Ibid.* hal. 3

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 42

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 116

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number Of Cases³⁹ (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas isi skripsi ini, perlu penulis kemukakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal skripsi yang terdiri dari: halaman judul skripsi, pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing dan konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan lampiran.
2. Bagian utama skripsi terdiri dari empat bab yang meliputi:

Bab I Pendahuluan

yang berisi antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II Mengenai gambaran umum MAKN Surakarta

yang meliputi letak geografisnya, tujuan didirikannya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa MAKN Surakarta serta administrasi sarana dan prasarannya.

Bab III: Berisi tentang pelaksanaan kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama

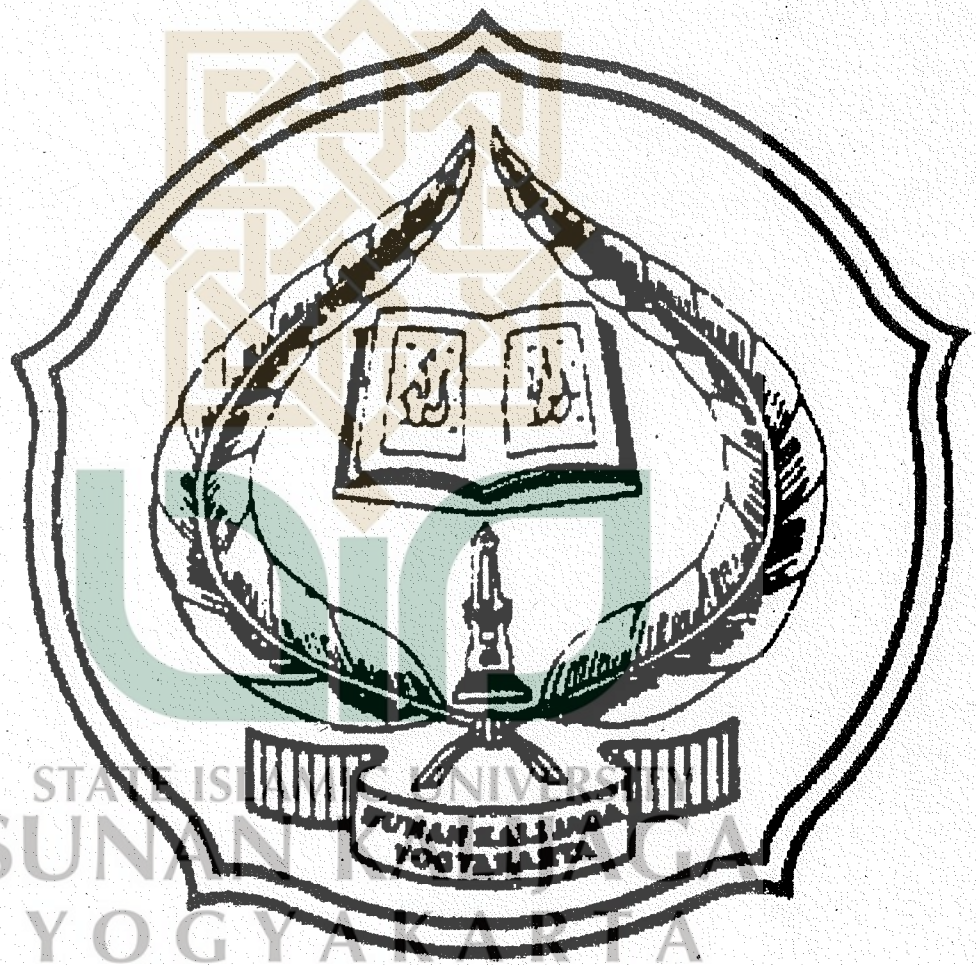
³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar*, hal 40.

Islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta yang meliputi bentuk-bentuk kerjasamanya, kendala-kendala yang dihadapi dalam kerjasama tersebut, serta hasil yang dicapai dalam meningkatkan motivasi belajar tersebut.

Bab IV: Penutup, terdiri dari kesimpulan penelitian, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

3. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini dan lampiran-lampiran.





BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta ada dua jenis yaitu : a) Formil organisatoris yaitu kerjasama antara pembina asrama dengan orang tua siswa dalam hal pendidikan yang direalisasikan dalam ikatan organisasi yaitu komite sekolah/komite madrasah; b) informal individual yaitu usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan pembina asrama karena kesadaran dan keinsyafan mereka tentang pentingnya mengadakan kerjasama dalam mendidik anak.
2. Faktor pendukung kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta sebagai berikut : a) pendidik yang kompeten; b) anak didik yang berpotensi; c) Masyarakat yang agamis. Sedangkan faktor penghambat kerjasama tersebut yaitu : a) Kesibukan orang tua; b) Media; c) Faktor anak didik.
3. Hasil kerjasama antara orang tua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II Putra MAKN Surakarta adalah meningkat dan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari tingginya semangat belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari, aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di asrama dan di masyarakat, aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas dan mempunyai prestasi dalam perlombaan di tingkat karesidenan dan propinsi.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyimpulkan dari hasil penelitian, selanjutnya penulis akan mengajukan saran-saran kepada para orang tua siswa maupun kepada pembina asrama (Dewan *Asatidz*).

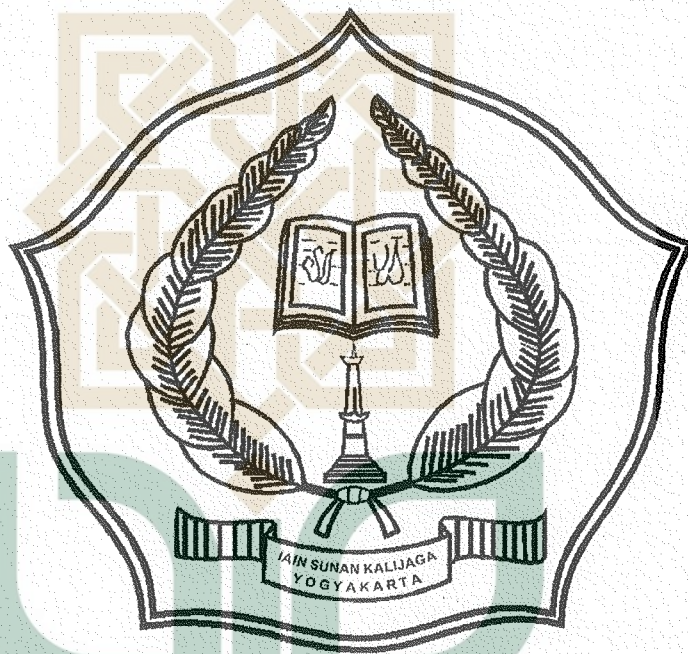
1. Kepada para orang tua siswa
 - a. Hendaknya orang tua selalu memantau anaknya dan selalu memberikan motivasi serta memberikan dukungan kegiatan anak yang mengarah kepada pengembangan potensi diri.
 - b. Hendaknya orang tua betul-betul memahami karakter dan memahami gaya atau cara belajar anak.
2. Kepada Pembina Asrama Putra MAKN Surakarta
 - a. Hendaknya pembina (Dewan *Asatidz*) lebih kreatif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam sehingga siswa tidak mudah jenuh dan bosan.
 - b. Hendaknya pembina (Dewan *Asatidz*) dalam membimbing dan membina para siswa menggunakan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya.
 - c. Hendaknya lebih memperhatikan terhadap kegiatan keagamaan sehingga pengetahuan dan wawasan keagamaan siswa semakin berkembang dan luas.
 - d. Hendaknya mengadakan evaluasi pembinaan dengan semua pihak madrasah dan menjalin hubungan baik dengan semua pihak.
3. Kepada para siswa khususnya kelas II Putra MAKN Surakarta
 - a. Hendaknya para siswa MAKN Surakarta lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan keagamaan di asrama.

- b. Hendaknya para siswa MAKN Surakarta menciptakan suasana belajar di asrama menjadi lebih hidup.
- c. Hendaknya para siswa MAKN Surakarta menggunakan fasilitas belajar dengan sebaik-baiknya.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, limpahan rahmat, taufiq dan inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan kesadaran yang sejujur-jujurnya, penulis dalam hal ini ingin menyampaikan bahwa penulisan skripsi ini masi banyak kekurangan dan kelemahan serta masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya cakrawala pemikiran dan wawasan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran secara konstruktif sangat diharapkan agar dapat menambah sesuatu yang bermakna bagi penulis pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya, selanjutya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada pembaca, bila kemudian didapati kekeliruan. Harapan penulis semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan agama Islam. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asep Priyatno, *Bidang Pengajaran Psikologi*, Bandung: Epsilon Group, 1987.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- David O. Seart, *Psikologi Sosial*, penerjemah Michael Adryanto, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Dep.Dik.Bud., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: PPLPTDIKTT DEPDIBUD, 1989.
- Habib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Loos Wacana Ilmu, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 1997.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya, 1989.
- M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001
- Masaruddin Siregar, *Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta, 1985.
- Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan skripsi*, Yogyakarta : Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Soerjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Zahara Idris, *Dasar-Dasar Pendidikan* , Padang: IKIP Pers,1989.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Zuhairini, *Metodologi Khusus Pengajaran Agama*, Surabaya: PT. Usaha Nasional,1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA